

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPESTAD
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SD**

Agnes Nonabella Christiani Ga Riwu¹, Nyoto Hardjono², Krisma Widi Wardani³

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

29202160@student.uksw.edu, nyoto.harjono@uksw.edu, krisma.widi@uksw.edu

ABSTRACT

This research aims to increase motivation and learning outcomes in mathematics subjects in the teaching and learning process in the classroom. The method used in the research is classroom action research (PTK). The type of PTK used is collaborative, and is implemented at SD Negeri 06 Salatiga. The research results obtained were that in Cycle I, the application of STAD type cooperative learning showed that the results of the student motivation questionnaire analysis were in the "good" category with a percentage of 76%, with an average student score of 81.7, while in Cycle II, the application of cooperative learning The STAD type shows an increase in student motivation which is in the "very good" category with a percentage of 87.5%, with the average score of students in this cycle increasing to 94.8. Thus it can be concluded that the STAD type of cooperative learning is effectively used to increase motivation and learning outcomes.

Keywords: *Motivation, Cooperative, STAD, Learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran matematika dalam proses belajar mengajar dikelas. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan adalah kolaboratif, dan dilaksanakan di SD Negeri 06 Salatiga. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Pada Siklus I, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa hasil analisis angket motivasi siswa berada pada kategori "baik" dengan persentase 76%. dengan nilai rata-rata siswa 81,7, sedangkan Pada Siklus II, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan motivasi siswa yang berada pada kategori "sangat baik" dengan persentase 87,5%, dengan nilai rata-rata siswa pada siklus ini meningkat menjadi 94,8 Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar

Kata Kunci: Motivasi, Kooperatif, STAD, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Di era abad 21 matematika sangat penting bagi siswa. Siswa perlu memiliki kecakapan atau kemampuan numerasi untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Matematika sendiri memberikan manfaat bagi siswa yaitu dapat melatih berpikir logis dan menyelesaikan suatu persoalan rumit yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya banyak siswa kurang memahami matematika. Akibatnya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru yang kurang menarik atau guru cara mengajar guru masih konvensional sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Apabila guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa, proses pembelajaran akan cenderung didominasi oleh guru dan beberapa siswa yang aktif. Siswa-siswa yang pasif kurang memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Jika guru menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran akan menjadi membosankan bagi siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses

pembelajaran. Dengan begitu, apa yang dipelajari oleh siswa menjadi tidak bermakna. Dampaknya, motivasi siswa terhadap pelajaran matematika bisa menurun, dan kurangnya ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan kepasifan, kejenuhan, dan kebosanan pada siswa. Hal yang harus dikuasai siswa adalah konsep matematika, karena jika siswa kurang memahami materi serta konsep matematika akan menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Dengan demikian guru sangat berperan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru perlu mendorong siswa agar selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat digunakan siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan memacu keterlibatan siswa.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Model pembelajaran kooperatif melibatkan

pemabagian siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam siswa, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dengan model ini siswa dapat berkejasama dalam kelompok dan menciptakan interaksi antar satu sama lain dalam kelompok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan adalah kolaboratif dimana peneliti bekerjasama dengan pihak terkait yaitu guru kelas III B SD Negeri Salatiga 06. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran matematika dalam proses belajar mengajar dikelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Salatiga 06 pada Semester II tahun pelajaran 2023/2024 kelas III B dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebelum tindakan dilakukan, nilai ulangan harian mata pelajaran matematika sebagian siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian guna untuk

membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1 Hasil Observasi Ketuntasan Belajar
Pra Siklus**

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tuntas	>75	12	40%
Belum tuntas	<75	14	60%
Jumlah		26	100%
Rata-rata		73,6	
Nilai minimum		50	
Nilai maksimum		85	

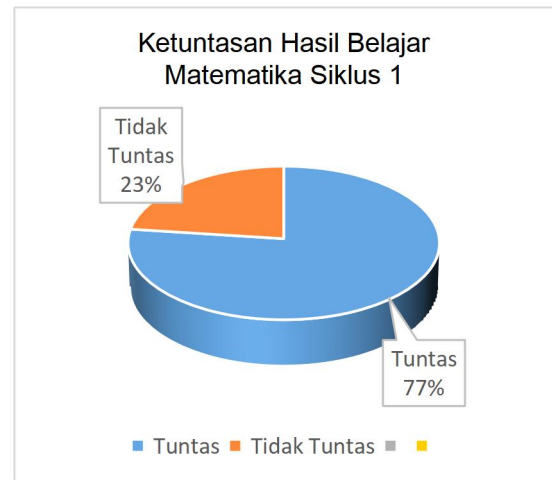
Berdasarkan hasil observasi terdapat 12 siswa telah tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas. Selain itu ada ketimpangan yang signifikan antara nilai tertinggi, yaitu 85, dan nilai terendah, yaitu 50. Hasil analisis data pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian, yang dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali tindakan, dengan materi pelajaran matematika kelas III pada semester II yaitu materi pecahan sederhana. Hasil belajar Matematika pada materi pecahan untuk kelas III di SD Negeri Salatiga 06 siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Kelas
III Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	20	77%
2	Tidak tuntas	6	23%
Jumlah Siswa		26	100%
Nilai Minimum		70	
Nilai Maksimum		100	
Rata-rata Kelas		81,7	

Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 81,7, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata pra-siklus yang sebesar 73,6. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa, sedangkan pada pra-siklus hanya 12 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I mencapai nilai maksimum, yaitu 100, dengan nilai terendah 70. Perolehan hasil belajar Matematika siswa kelas III B di SD Negeri Salatiga 06 melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh >75 dan berada dalam kategori 80 – 89, yang dikategorikan baik.

Gambar 1. Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar Matematika Siklus I



Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan Siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 77%, sedangkan siswa yang belum tuntas 23% meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Namun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan penelitian ini. Indikator keberhasilan penelitian ini dianggap berhasil bila mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 80%. Berdasarkan pada data ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang dilakukan pada siklus II. Hasil belajar Matematika pada materi pecahan untuk kelas III di SD Negeri Salatiga 06 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	26	100%
2	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah Siswa		26	100%
Nilai Minimum		85	
Nilai Maksimum		100	

Berdasarkan hasil data di atas bisa dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 94,8, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata pada siklus I sebesar 81,7. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa, sementara pada pra-siklus hanya 20 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II mencapai nilai maksimum, yaitu 100, dengan nilai terendah 85. Perolehan hasil belajar Matematika siswa kelas III di SD Negeri Salatiga 06 melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan nilai >75 dan berada dalam kategori >90, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Hasil tes siklus II disajikan dalam grafik berikut ini:

Gambar 2. Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar Matematika Siklus II



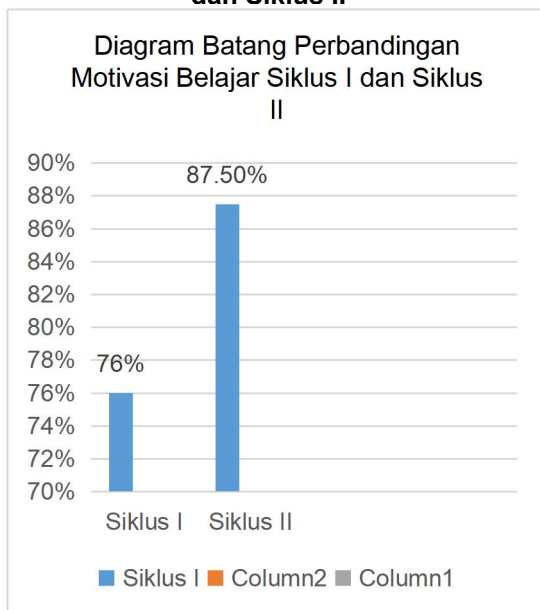
Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa Pada siklus II, persentase siswa yang tuntas mencapai 100%, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 0%, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh pada siklus II melebihi standar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80%. Berdasarkan data ini, penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 94,8.

Tabel 4. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Salatiga 06 Pelajaran Matematika

Motivasi Belajar				
No	Presentase(siklus I)	Kategori	Presentase(siklus II)	Kategori
1	75%	Baik	87,5%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya kenaikan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Presentase motivasi belajar Matematika pada siklus I adalah 75%, yang meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Berikut disajikan grafik untuk memperjelas perbandingan kenaikan motivasi belajar siswa kelas III B SD Negeri Salatiga 06 pada pelajaran Matematika.

Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar data di atas diketahui bahwa terlihat adanya

peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika. Peningkatan ini ditunjukkan oleh presentase motivasi belajar yang meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi lebih baik.

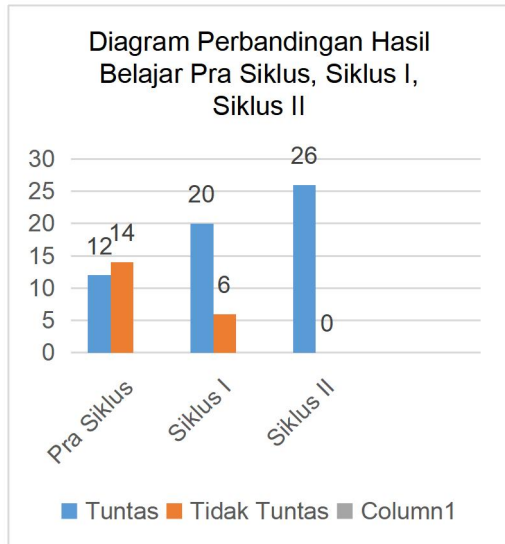
Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 06 Pelajaran Matematika

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	12	40%	20	77%	26	100%
2	Tidak Tuntas	14	60%	6	23%	0	0%
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%
Nilai Minimum		50		70		85	
Nilai Maksimum		85		100		100	
Rata-rata		73,6		81,7		94,8	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat adanya kenaikan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat dari 12 siswa pada pra-siklus menjadi 20 siswa pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 26 siswa pada siklus II. Perbandingan tersebut

dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar di atas bisa diketahui bahwa terlihat bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 73,6 dengan ketuntasan klasikal 40%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 81,7 dengan ketuntasan klasikal 77%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 94,8 dengan ketuntasan klasikal 100%.

D. Pembahasan

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas III B SD Negeri Salatiga 06 menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan hasil

belajar siswa masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa tentang materi pecahan yang belum menekankan pada kinerja dalam kelompok. Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, yang membuat siswa merasa bosan. Siswa cenderung bekerja secara individual, sehingga motivasi mereka tidak terlihat dan mereka tidak terbiasa bekerja dalam kelompok. Dari segi hasil belajar, hanya 12 siswa atau 40% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=75), sementara 14 siswa atau 60% belum mencapainya. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 85, sedangkan nilai terendahnya adalah 50.

Perbandingan antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, meskipun hanya melalui metode ceramah. Hal ini karena 12 siswa tersebut memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dibandingkan teman-temannya, sehingga mereka bisa memahami materi hanya dengan mendengarkan. Namun, 14 siswa

lainnya belum bisa memahami materi hanya melalui ceramah karena kemampuan belajar mereka yang lebih rendah. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas, agar mereka dapat lebih baik dalam memahami materi pelajaran.

Pada kondisi hasil belajar pra siklus, terdapat 12 siswa yang tuntas dari 26 siswa. Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I, motivasi siswa mencapai presentase 76% dengan kategori motivasi baik, dan jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas meningkat menjadi 20 dari 26 siswa. Pada siklus II, motivasi siswa mencapai presentase 87,5% dengan kategori "baik sekali," dan hasil belajar 26 siswa berhasil tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan baik untuk siswa yang belum tuntas maupun yang sudah tuntas. Dengan model pembelajaran ini, motivasi dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendorong peningkatan

motivasi dan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam model STAD, siswa bekerja dalam kelompok di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok mereka. Tanggung jawab individu meningkat, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga lebih optimal karena adanya pertukaran pendapat antar siswa. Dalam proses ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang kemampuannya lebih rendah, yang juga berkontribusi pada pertukaran pengetahuan dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan skor motivasi dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II, pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti lebih menekankan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam memahami materi, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa Kelas III B di SD Negeri Salatiga 06 pada Semester II Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Kesimpulan

Dari seluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III SD Negeri Salatiga 06, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terbukti dari peningkatan ketuntasan klasikal dalam hasil belajar Matematika. Sebelum tindakan diberikan, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40% dengan rata-rata nilai klasikal 73,6. Setelah pelaksanaan siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 77% dengan rata-rata nilai klasikal 81,7. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat lagi hingga mencapai 100%, dengan semua 26 siswa berhasil tuntas dan rata-rata nilai klasikal 94,8. Selain peningkatan hasil belajar, motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 76% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: C.V Sinar Baru.
- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Anisensia, T., Bitto, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hanafiah & Cucu S. 2009. *Konsep Strategi Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Adiatma.
- Hasibuan, A. M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SD PAB 20 Bandar Klippa Tahun Pelajaran 2020/2021. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*.
- Hayati, H. (2019). Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Annals of Mathematical Modeling*.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrawati, N. L. G. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD No. 1 Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Action Research*.

- IRAWAN, D. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SD/MI (penelitian tindakan kelas di SDN Cengkareng Timur 01 Pagi-Jakarta Barat).
- Karso. dkk, 2009. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- KASYATI, D. U. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Purniwantini, N. K. (2022). Model STAD Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah. *Journal of Education Action Research*.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan.
- Sumantri, Muhamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwangsih, Erna & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Taufiq, Agus. dkk. 2012. *Modul Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2009. *Mendisain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Wijayanti, C. I. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3
- UBUD. Wahana Chitta Jurnal Pendidikan.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.